

**TESIS**

**REINTERPRETASI MAKNA TAWAKAL DALAM AL-QUR'AN  
PERSPEKTIF *TAFSĪR MAQĀSID* DAN RELEVANSINYA DENGAN ISU  
KEMISKINAN KULTURAL**



**Oleh:**

**Zumma Nihayatun Nafi'ah**

**NIM: 23205031028**

**Diajukan Kepada Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan  
Kalijaga Yogyakarta untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Penyusunan Tesis**

**YOGYAKARTA**

**2025**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1025/Un.02/DU/PP.00.9/06/2025

Tugas Akhir dengan judul : Reinterpretasi Makna Tawakal dalam Al-Qur'an Perspektif Tafsir Maqashidi dan Relevansinya dengan Isu Kemiskinan Kultural

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ZUMMA NIHAYATUN NAFIAH, S.Ag  
Nomor Induk Mahasiswa : 23205031028  
Telah diujikan pada : Senin, 16 Juni 2025  
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

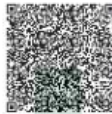
### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag.  
SIGNED

Valid ID: 6854baaf707f4d



Penguji I

Dr. Ali Imron, S.Th.I., M.S.I  
SIGNED

Valid ID: 685374d31e534



Penguji II

Prof. Dr. Hj. Sriharini, S.Ag., M.Si.  
SIGNED

Valid ID: 68537aaf68c40e



Yogyakarta, 16 Juni 2025  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.  
SIGNED

Valid ID: 6858ac3e3c36

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

### PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Zumma Nihayatun Nafi'ah  
NIM : 23205031028  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Konsentrasi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 30 Mei 2025

Saya yang menyatakan,



Zumma Nihayatun Nafi'ah  
NIM: 23205031028

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

### PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Zumma Nihayatun Nafi'ah  
NIM : 23205031028  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Konsentrasi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti bahwa terdapat plagiasi di dalam naskah tesis ini, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 30 Mei 2025

Saya yang menyatakan,



Zumma Nihayatun Nafi'ah  
NIM: 2320503102

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,  
Ketua Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an  
dan Tafsir  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**REINTERPRETASI MAKNA TAWAKAL DALAM AL-QUR'AN  
PERSPEKTIF *TAFSIIR MAQASHIDI* DAN RELEVANSINYA DENGAN  
ISU KEMISKINAN KULTURAL**

Yang ditulis oleh :

Nama : Zumma Nihayatun Nafi'ah  
NIM : 23205031028  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam Jenjang  
: Magister (S2)  
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Konsentrasi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama. *Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 30 Mei 2025

Pembimbing,

  
Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag, M.Ag  
NIP. 19721204 199703 1 003

## MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

*“Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka.” (QS. Ar-Ra’d: 11)*

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِنْ رِزْقِهِ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ

*“Dialah yang menjadikan bumi untuk kamu dalam keadaan mudah dimanfaatkan. Maka, jelajahilah segala penjurunya dan makanlah sebagian dari rezeki-Nya. Hanya kepada-Nya kamu (kembali setelah) dibangkitkan.” (QS. Al-Mulk: 15)*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## **PERSEMBAHAN**

Karya ini penulis persembahkan untuk orang-orang yang penulis kasihi:  
Bapak dan Mama yang tidak pernah lelah mendoakan dan mendukung  
segala cita-cita dan harapan penulis

Para guru dan dosen pembimbing yang telah memberi banyak ilmu

Mbak dan adik yang selalu memberi semangat

Teman-teman seperjuangan dalam suka dan duka

Serta semua jiwa yang tengah berjuang keluar dari belenggu kemiskinan



## ABSTRAK

Tawakal dalam penafsiran klasik dipahami secara teosentris dimana lebih menitikberatkan konsep tawakal dalam ranah keimanan dan tidak menyentuh aspek sosial. Melihat realita yang ada, tawakal sering dipahami parsial, pasrah tanpa diiringi usaha aktif. Pemahaman ini dapat menimbulkan pemikiran fatalistik dalam masyarakat, terutama di tengah realitas kemiskinan kultural yang ditandai dengan pola pikir menyerah pada keadaan. Kondisi ini menyebabkan kurangnya semangat usaha, dan rendahnya daya inovasi, sehingga menghambat proses perubahan sosial menuju kesejahteraan. Dalam konteks ini, pemahaman terhadap nilai-nilai spiritual seperti tawakal dalam Al-Qur'an menjadi sangat relevan sebagai solusi pembebasan kemiskinan kultural.

Penelitian ini akan mengkaji kembali makna tawakal dalam Al-Qur'an agar lebih relevan dengan masa kini. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan model deskriptif analitis. Pendekatan utama yang digunakan adalah *Tafsīr Maqāṣidi*, yang fokus pada tujuan (*maqāṣid*) ayat. Fokus penelitian adalah interpretasi makna tawakal pada tafsir klasik, mengapa penting melakukan reinterpretasi serta reinterpretasi makna tawakal dengan *Tafsīr Maqāṣidi*, penggalian aspek *maqāṣid* dalam ayat-ayat tawakal, serta menawarkan tawakal integratif yang dapat digunakan sebagai pembebas kemiskinan.

Hasil penelitian ini adalah; *Pertama*, dalam penafsiran klasik tawakal dipahami secara teosentris. Penafsiran ini memberikan dampak yang kuat dalam membentuk individu yang selalu bersandar kepada Allah. Namun, cenderung kurang mengeksplorasi peran aktif manusia dalam menentukan nasib dan masa depannya, sehingga dapat memunculkan pola pikir pasif dalam konteks sosial dan pemberdayaan masyarakat. *Kedua*, urgensi reinterpretasi tawakal adalah perlunya menggeser paradigma dari teosentris menuju antroposentris, terdapat pengaruh teologi jabariyah dan qadariyah, serta menjawab isu kemiskinan kultural yang ada di masa kini. *Ketiga*, makna tawakal mengandung berbagai aspek maqashidi, yakni *hifẓ al-naḥs* (tawakal sebagai mekanisme ketenangan jiwa), *hifẓ al-māl* (tawakal sebagai penggerak semangat berusaha dan menjaga harta), *hifẓ al-‘aql* (tawakal sebagai penguat rasionalitas dan usaha), *hifẓ ad-dīn* (tawakal sebagai wujud keimanan) serta *hifẓ ad-daulah* (tawakal sebagai semangat kolektif untuk menjaga kesejahteraan dan tatanan masyarakat) Selain itu, terdapat relevansi pemahaman terkait tawakal dengan isu kemiskinan kultural. Tawakal yang benar dapat menggeser paradigma kemiskinan sebagai takdir menjadi kemiskinan sebagai tantangan yang harus diatasi. Dengan pemahaman bahwa tawakal mencakup usaha maksimal, doa, dan penyerahan diri, umat Islam terdorong untuk aktif mengatasi keterbatasan ekonomi dan sosial. Tawakal integratif dapat menjadi landasan spiritual untuk menolak pola pikir “*nrimo*” serta menjadi *inner power* bagi individu untuk membangun etos semangat bekerja dan memiliki ketahanan mental.

**Kata Kunci:** *Tawakal, Kemiskinan Kultural, Tafsīr Maqāṣidi*

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158 Tahun 1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 2 Januari 1988.

### A. Konsonan Tunggal

| Arab | Nama | Latin              | Keterangan                 |
|------|------|--------------------|----------------------------|
| ا    | alif | Tidak dilambangkan | Tidak dilambangkan         |
| ب    | ba'  | b                  | Be                         |
| ت    | ta'  | t                  | Te                         |
| ث    | sa'  | s                  | Es (dengan titik di atas)  |
| ج    | jim  | J                  | Je                         |
| ح    | ha   | h                  | Ha (dengan titik di bawah) |
| خ    | kha  | kh                 | Ka dan ha                  |
| د    | dal  | d                  | De                         |
| ذ    | zal  | z                  | Zet (dengan titik di atas) |
| ر    | ra'  | r                  | Er                         |
| ز    | zai  | Z                  | Zet                        |
| س    | sin  | S                  | Es                         |
| ش    | syin | Sy                 | Es dan ya                  |
| ص    | ṣad  | ṣ                  | Es (dengan titik di bawah) |

|   |        |   |                             |
|---|--------|---|-----------------------------|
| ض | ḍad    | ḍ | De (dengan titik di bawah)  |
| ط | ṭa'    | ṭ | Te (dengan titik di bawah)  |
| ظ | ẓa'    | ẓ | Zet (dengan titik di bawah) |
| ع | 'ain   | ' | Koma terbalik diatas        |
| غ | gain   | g | Ge                          |
| ف | fa'    | f | Ef                          |
| ق | qaf    | q | Qi                          |
| ك | kaf    | k | Ka                          |
| ل | lam    | l | El                          |
| م | mim    | m | Em                          |
| ن | nun    | n | En                          |
| و | wawu   | w | We                          |
| ه | ha'    | H | H                           |
| ء | hamzah | ' | Apostrof                    |
| ي | ya'    | y | ye                          |

## B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متعدين ditulis muta'qqidīn

عدة ditulis 'iddah

## C. Ta' Marbutah

### 1. Bila dimatikan ditulis h

هبة ditulis hibah

جزية ditulis jizyah

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indoensia, seperti kata shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya), kecuali bila diikuti oleh kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan "h".

كرامة الأولياء ditulis *karāmah al-auliya'*

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harkat fathah, kasrah, dammah, ditulis dengan tanda t.

زكاة الفطر ditulis *zakāt al-fiṭri*

#### D. Vokal Pendek

| Tanda | Nama   | Huruf Latin | Nama |
|-------|--------|-------------|------|
| َ     | Fathah | a           | a    |
| ِ     | Kasrah | i           | i    |
| ُ     | dammah | u           | u    |

#### E. Vokal Panjang

Fathah + alif ditulis *ā*

جاهلية ditulis *jāhiliyyah*

Fathah + ya' mati ditulis *ā*

يسعى ditulis *yas'ā*

Kasrah + ya' mati ditulis *ī*

كريم ditulis *karīm*

dammah + wawu mati ditulis *ū*

فروض ditulis *furūd*

#### F. Vokal Rangkap

Fathah + ya' mati ditulis *ai*

بينكم ditulis *bainakum*

Fathah + wawu mati ditulis *au*

قول ditulis *qaulun*

#### G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أنتم ditulis *a'antum*

|           |         |                        |
|-----------|---------|------------------------|
| أعدت      | ditulis | <i>u'iddat</i>         |
| لئن شكرتم | ditulis | <i>la'in syakartum</i> |

#### H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti oleh Huruf Qamariyyah

|        |         |                  |
|--------|---------|------------------|
| القران | ditulis | <i>al-Qur'ān</i> |
| القياس | ditulis | <i>al-qiyās</i>  |

2. Bila diikuti oleh Huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (*el*)- nya.

|        |         |                  |
|--------|---------|------------------|
| السماء | ditulis | <i>as-samā'</i>  |
| الشمس  | ditulis | <i>asy-syams</i> |

#### I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

|            |         |                      |
|------------|---------|----------------------|
| ذوي الفروض | ditulis | <i>ẓawī al-furūd</i> |
| اهل السنة  | ditulis | <i>ahl as-sunnah</i> |

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah menjadikan Al-Qur'an sebagai sumber inspirasi bagi manusia, serta melimpahkan rahmat dan hikmah kepada hamba-Nya. Shalawat serta salam senantiasa penulis curahkan kepada Nabi Muhammad saw. yang telah menjadi penerjemah pertama bahasa Allah sehingga manusia dapat mempelajari Al-Qur'an sebagaimana ia diturunkan. Tesis ini merupakan hasil bacaan penulis terhadap tema-tema ketahanan pangan dalam studi al-Qur'an. penulis menyadari ada banyak kekurangan dalam tulisan ini, oleh itu penelitian ini terbuka dengan kritik dan saran yang membangun. Penulis juga menyadari bahwa selesainya tesis ini tidak terlepas dari peran dan bantuan berbagai pihak, dengan segala hormat, terima kasih penulis ucapkan kepada:

1. Prof. Noorhaidi, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga.
3. Prof. Dr. Saifuddin Zuhri Qudsy, S.Th.I., MA., selaku pembimbing akademik.
4. Dr. Ali Imron, S.Th.I., M.S.I., selaku Ketua Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga.
5. Dr. Muhammad Akmaluddin, M.S.I., selaku Sekretaris Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga.
6. Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, M.Ag., selaku pembimbing tesis yang telah mengawal tesis ini dari awal hingga dapat diujikan.
7. Seluruh dosen dan civitas akademika Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga.
8. Keluarga khususnya Bapak dan Mama, kakak dan adik (Mbak Lia dan Haka), kakak ipar (Mas Lutfi) dan keluarga besar yang selalu medoakan, menemani, dan menyemangati penulis. Terimakasih sudah menjadi tempat pulang dan

tempat berkeluh kesah penulis.

9. Guru penulis, Bapak KH. As'ad dan Simak Badi'ah yang selalu memberi do'a, nasihat, dan motivasi kepada penulis
10. Teman seperjuangan kelas MIAT A 2023 yang menjadi teman diskusi dan menemani masa tesis.
11. Semua orang-orang yang telah berjasa ppada penulis yang tidak bisa disebutkan satu persatu karena terlalu banyak. Semoga kebaikannya dibalas oleh Allah dengan ganjaran yang lebih baik. Amin.
- 12.

Teriring doa dan harap, semoga Allah selalu limpahkan kasih sayangNya dan keberkahan bagi mereka yang telah kebersamai penulis. Semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi pengembangan dikursus ilmu al-Qur'an dan tafsir.

Yogyakarta, 31 Mei 2025  
Penulis,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Zumma Nihayatun Nafi'ah  
NIM. 23205031028

## DAFTAR ISI

|                                                                                                      |             |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------|
| <b>HALAMAN JUDUL .....</b>                                                                           | <b>i</b>    |
| <b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>                                                                      | <b>ii</b>   |
| <b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>                                                             | <b>iii</b>  |
| <b>HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....</b>                                                       | <b>iv</b>   |
| <b>NOTA DINAS PEMBIMBING .....</b>                                                                   | <b>v</b>    |
| <b>MOTTO .....</b>                                                                                   | <b>vi</b>   |
| <b>PERSEMBAHAN .....</b>                                                                             | <b>vii</b>  |
| <b>ABSTRAK .....</b>                                                                                 | <b>viii</b> |
| <b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....</b>                                                        | <b>ix</b>   |
| <b>KATA PENGANTAR .....</b>                                                                          | <b>xiii</b> |
| <b>DAFTAR ISI .....</b>                                                                              | <b>xv</b>   |
| <b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>                                                                       | <b>1</b>    |
| A. Latar Belakang .....                                                                              | 1           |
| B. Rumusan Masalah .....                                                                             | 7           |
| C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian .....                                                          | 7           |
| D. Kajian Pustaka .....                                                                              | 8           |
| E. Kerangka Teori .....                                                                              | 14          |
| F. Metode Penelitian .....                                                                           | 20          |
| G. Sistematika Pembahasan .....                                                                      | 23          |
| <b>BAB II PENAFSIRAN AYAT-AYAT TAWAKAL OLEH MUFASSIR<br/>KLASIK DAN URGENSI REINTERPRETASI .....</b> | <b>25</b>   |
| A. Interpretasi Ayat-ayat Tawakal dalam Tafsir Klasik .....                                          | 25          |
| B. Identifikasi Penafsiran Tawakkal pada Tafsir Klasik .....                                         | 36          |
| C. Pengaruh Teologi Qadariyah dan Jabariyah dalam Sejarah Pemikiran Islam .<br>.....                 | 48          |
| D. Isu Kemiskinan Kultural sebagai Tantangan Kontemporer .....                                       | 55          |
| <b>BAB III PARADIGMA TAFSIR <i>MAQAŞIDI</i> TERHADAP MAKNA<br/>TAWAKAL .....</b>                     | <b>60</b>   |
| A. Analisis Kebahasaan dan Penafsiran Ayat Tawakal .....                                             | 60          |
| B. <i>Asbābun Nuzūl</i> Ayat-ayat Tawakal .....                                                      | 69          |

|                                                                                                                       |            |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------|
| C. Klasifikasi Konteks Ayat-ayat Tawakal.....                                                                         | 76         |
| D. Munasabah Ayat: Sinergi Ayat Usaha dan Doa dalam Penguatan Reinterpretasi Makna Tawakal.....                       | 87         |
| <b>BAB IV REINTERPRETASI TAWAKAL PERSPEKTIF TAFSIR MAQASIDI DAN RELEVANSINYA DENGAN ISU KEMISKINAN KULTURAL .....</b> | <b>95</b>  |
| A. Analisis <i>Maqasid</i> pada Ayat-ayat Tawakal.....                                                                | 95         |
| B. Nilai Fundamental dalam Tawakal .....                                                                              | 110        |
| C. Relevansi Tawakal terhadap Isu Kemiskinan Kultural di Indonesia .....                                              | 115        |
| D. Tawakal Integratif sebagai Strategi Pembebasan Kemiskinan Kultural ....                                            | 119        |
| <b>BAB V PENUTUP.....</b>                                                                                             | <b>128</b> |
| A. Kesimpulan .....                                                                                                   | 128        |
| B. Saran.....                                                                                                         | 131        |

  
 STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
 SUNAN KALIJAGA  
 YOGYAKARTA

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pemahaman makna tawakal telah dijelaskan oleh ulama dari berbagai zaman. Mufasssir klasik misalnya, al-Ṭabarī<sup>1</sup>, al-Qurṭubī<sup>2</sup>, Ibnu Kaṣīr<sup>3</sup>, dan ar-Rāzī<sup>4</sup> menafsirkan tawakal secara teosentris dengan penekanan hubungan antara manusia dan Allah. Ini berakar pada konsep tauhid yang menjadikan Allah sebagai pusat ketergantungan manusia. Adapun dari kalangan sufi misalnya, Abū Turāb an-Nakhsyabī menafsirkannya sebagai upaya maksimal dalam ketaatan, ketergantungan hati pada rububiyah, serta keyakinan pada kecukupan Allah bersyukur saat diberi dan bersabar saat tidak mendapatkannya. Sementara itu, Saḥal al-Tustarī mendefinisikan tawakal sebagai kepasrahan penuh kepada Allah

---

<sup>1</sup> At-Ṭabarī memaknai tawakal sebagai menyerahkan segala urusan kepada-Nya. Misalnya seperti dalam Surat-At-Thalaq ayat 3, orang yang bertaqwa kepada-Nya, menjalankan perintah-Nya, dan menyerahkan segala urusan kepada-Nya, maka hal-hal tersebut akan menjadi penolong bagi dirinya. Lihat Ibnu Jarir Ath-Thabari, *Tafsir Ath-Thabari*, Terjemahan (Jakarta: Pustaka Azzam, 2007). Hal 168

<sup>2</sup> Al-Qurṭubī menjelaskan bahwa orang yang bertawakal atau menyerahkan urusan kepada Allah makan akan dicukupi hal-hal yang penting baginya. Lihat Muhammad bin Ahmad abi Bakr Abi 'Abdullah Al-Qurṭhubi, *Tafsir al-Qurṭhubi Jilid 18* (Jakarta Selatan: Pustaka Azzam, 2008). Hal 657

<sup>3</sup> Ibnu Katsir menjelaskan tawakal sebagai menyerahkan urusan kepada Allah. Ibnu Katsir juga menambahkan hadis-hadis sebagai penguat, misalnya hadis yang diriwayatkan oleh Imam Ahmad, “barang siapa yang mempunyai suatu keperluan, lalu ia menyerahkannya kepada manusia, maka dapat dipastikan bahwa keperluannya itu tidak dimudahkan baginya. Dan barang siapa yang menyerahkan keperluannya kepada Allah Swt., maka Allah akan mendatangkan kepadanya rezeki yang segera atau memberinya kematian yang ditangguhkan (usia yang diperpanjang.” Lihat Ibnu Katsir, *Tafsir Al-Qur'an al-'Adzim* (Jizah: Maktabah Aulad As-Syaik At-Turats, 2000).

<sup>4</sup> Fakhrudin Ar-Razi memberikan penjelasan bahwa tawakal adalah pengakuan akan ketergantungan mutlak manusia kepada Allah dalam segala urusan. Ar-Razi menekankan bahwa tawakal tidak hanya berserah diri tapi juga melibatkan kesadaran akan kelemahan manusia sehingga tawakal juga harus disertai rasa Syukur dan sabar. Lihat Fakhrudin Ar-Razi, *Maḥabib al-Ghaib*, Juz IV (Beirut: Dar al-Fikr, 1999).

atas segala ketetapan-Nya.<sup>5</sup> Pemahaman tawakal yang bersifat teosentris ini cenderung kurang menggali relevansinya dalam konteks sosial, budaya, dan tantangan kehidupan modern. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih kontekstual agar konsep tawakal dapat diterapkan secara lebih relevan dalam dinamika kehidupan masa kini.

Dalam praktiknya, sampai sekarang masih sering dijumpai masyarakat yang memahami tawakal secara parsial. Tawakal dipahami menjadi sikap pasif sebagai berserah tanpa keberlanjutan usaha. Pemahaman yang tidak utuh ini menimbulkan masalah teologis, terutama ketika dikaitkan dengan isu kemiskinan kultural yang melanda berbagai masyarakat Muslim. Kemiskinan kultural, yang merujuk pada kondisi di mana masyarakat terjebak dalam pola pikir dan perilaku yang menghambat kemajuan<sup>6</sup>, bisa diperparah oleh pemahaman yang salah tentang tawakal. Hal ini menunjukkan perlunya reinterpretasi konsep tawakal agar tidak hanya menekankan ketergantungan kepada Allah, tetapi juga mendorong usaha aktif dalam memperbaiki kondisi hidup dan terbebas dari kemiskinan kultural.

Kemiskinan kultural merupakan salah satu bentuk kemiskinan yang sulit diatasi. Di Provinsi DIY misalnya, meskipun berhasil dalam berbagai indikator pembangunan, tingkat kemiskinannya tertinggi di Pulau Jawa.

---

<sup>5</sup> Yusuf Al-Qardhawi, *At-Thariq Ilallah an-Nihayah wa al-Ikhlash*, Terjemahan (Jakarta Timur: Istanbul, 2022).

<sup>6</sup> Oscar Lewis, *Kisah Lima Keluarga: Telaah-telaah Kasus Orang Meksiko dalam Kebudayaan Kemiskinan*, ed. oleh Parsudi Suparlan, 2 ed. (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2016).

Dari data Badan Pusat Statistik (BPS) Juli 2024, angka kemiskinan DIY mencapai 10,29%.<sup>7</sup> Dari penelitian yang dilakukan oleh Istato, ditunjukkan bahwa sebagian masyarakat miskin disebabkan karena pola pikir yang salah mengenai *qanaah* dan pasrah atau “*nerimo ing pandum*”, adanya sikap apatis atau menyerah karena merasa memang hal itu sudah diturunkan secara turun temurun, lebih tenang jika miskin karena tidak banyak godaan, serta rendahnya pendidikan sehingga membatasi peluang kerja.<sup>8</sup>

Hampir sama dengan kasus tersebut, Agus Purwadi melakukan penelitian kemiskinan pada masyarakat muslim di Malang Jawa Timur. Sebagian masyarakat memiliki mental fatalistik yakni “*nerimo lan pasrah*”, kemiskinan dianggap sesuatu yang bersifat “*given*” dan tidak bisa diubah. Salah seorang dari masyarakat menyebutkan, “*kridaning ati ora biso mbedah kuthaning pasti, budidayaning manungso ora biso ngungkuh garising kuwoso*” (keinginan yang keras, kehendak yang kuat, serta kemauan yang membaja tidak bisa melawan kehendak Tuhan).<sup>9</sup> Selain itu, muncul juga streatip dari para sebagian penceramah. Misalnya pada channel youtube Yufid.TV yang menyampaikan hadis bahwa mayoritas penghuni surga adalah orang miskin, sementara orang kaya akan menghadapi hisab

---

<sup>7</sup> BPS, “Persentase Penduduk Miskin Menurut Provinsi dan Daerah 2024,” 2024, <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTkyIzI=/persentase-penduduk-miskin--p0--menurut-provinsi-dan-daerah.html>. Diakses pada 26 Desember 2024

<sup>8</sup> Istato Hudayana dan Nurhadi Nurhadi, “Memaknai Realitas Kemiskinan Kultural di Pedesaan: Sebuah Pendekatan Partisipatoris,” *Journal of Social Development Studies* 1, no. 1 (2020): 14–26., Hal 17-23

<sup>9</sup> Agus Purwadi dan Umiarso El-Rumi, “Konstruksi Budaya Masyarakat Jawa : Studi Terhadap Nilai Budaya Kemiskinan Masyarakat Muslim Malang Jawa Timur,” *Jurnal Islam Nusantara* 4, no. 2 (2020): 220. Hal 227-228

yang lebih lama. Namun, hadis ini seringkali tidak dijelaskan secara rinci, sehingga dapat memicu pemahaman yang keliru.<sup>10</sup> Kurangnya elaborasi ini dapat menyebabkan kesalahpahaman, di mana sebagian orang mungkin memilih untuk pasrah dalam kemiskinan tanpa upaya lebih untuk memperbaiki kondisi hidup mereka.

Sebenarnya dalam kasus di atas agama dapat menjadi tempat perlindungan bagi kaum tertindas dan miskin serta berfungsi sebagai penguat moral dan spiritual. Namun pemikiran masyarakat menjadi cenderung kepada Jabbariyah yang menekankan determinisme absolut Tuhan. Adapun jika praktik keagamaannya tidak sejalan dengan kebutuhan ekonomi, hal ini bisa menjadi hambatan bagi pembangunan. Kemiskinan dianggap menjadi sesuatu yang lebih mendekatkan pada Tuhan, sementara kekayaan dianggap sebagai sumber godaan yang menjauhkan diri dari Allah. Ini merupakan pemikiran yang salah.

Poal pikir ini menurut penulis perlu diubah dengan langkah awal menggeser paradigma pemahaman tawakal dari teosentris menuju antroposentris.<sup>11</sup> Dalam perspektif antroposentris, manusia dipandang sebagai subjek yang aktif dan bertanggung jawab atas kehidupannya, tanpa mengabaikan peran Tuhan sebagai penentu akhir.<sup>12</sup> Dengan demikian, tawakal seharusnya dipahami sebagai sinergi antara usaha manusia dan

---

<sup>10</sup> Yufid. TV-Pengajian dan Ceramah Islam, “Yang Miskin Jangan Bersedih! Penghuni Surga Kebanyakan Orang Miskin.,” 2022, <https://youtu.be/4OvJQhytAUw?si=DnvEzyg4SVlfXTIg>.

<sup>11</sup> Achmad Faisol Haq, “Pemikiran Teologi Teosentris Menuju Antroposentris Hasan Hanafi,” *Jurnal Ilmiah Spiritualis: Jurnal Pemikiran Islam dan Tasawuf* 6, no. 2 (2020): 185–87.

<sup>12</sup> Yogi Prana Izza, “Pemikiran Filsafat Ibnu Rusyd (Studi Filsafat Kosmosentris, Teosentris, dan Antroposentris) Yogi Prana Izza,” *At-Tuhfat: Jurnal Studi Keislaman* 10, no. 2 (2021): 96.

keyakinan kepada Allah. Sebagaimana dalam QS. Ali-'Imran: 159 dijelaskan bahwa penyerahan kepada Allah adalah langkah final setelah seseorang melakukan perencanaan dan usaha yang matang, kemudian dalam QS. At-Taubah: 105 dijelaskan mengenai etos kerja, serta QS. Ar-Ra'du: 13 perintah melakukan perubahan.

Dalam literatur hadis yang diriwayatkan oleh Imam Ahmad, di mana Nabi bersabda: *"Ikatlah untamu dan bertawakallah kepada Allah."* Dijelaskan pula oleh Yusuf Qarḍāwī dalam bukunya bahwa tawakal bukanlah sikap pasif, melainkan kombinasi antara usaha maksimal dan keyakinan penuh kepada Allah. Tawakal adalah amalan hati yang tidak menafikan dan menganggurkan anggota badan dari amal<sup>13</sup> Ibnu Qayyim dalam *Madārij as-Ṣālikhin* menjelaskan bahwa orang yang bertawakal hendaknya menyibukkan diri dengan usaha dan meluruskan hakikat tawakal.<sup>14</sup>

Dengan demikian, penting untuk mengkaji ulang pemahaman tentang tawakal yang selama ini cenderung parsial<sup>15</sup>. Tawakal tidak dimaknai berserah begitu saja namun menuju pemahaman yang integratif, yakni merupakan harmoni antara berserah diri, usaha, dan doa. Ayat tawakal juga tidak berdiri sendiri, namun selalu berhubungan dengan usaha dan doa. Terdapat banyak ayat yang membahas tawakal baik secara literal maupun mengandung spirit pembebasan kemiskinan. Terkait kata tawakal, penulis

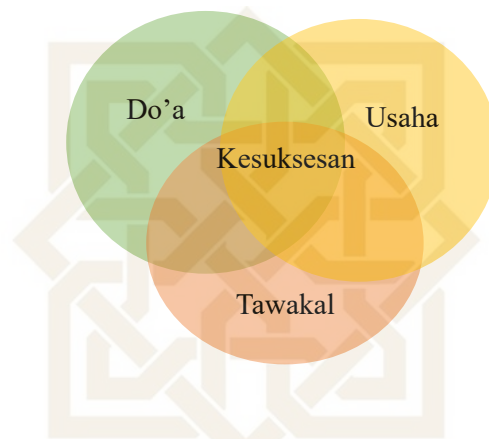
---

<sup>13</sup> Al-Qardhawi, *At-Thariq Ilallah an-Nihayah wa al-Ikhlash*.

<sup>14</sup> Ibnu Qayyim Al-Jauzi, *Madarij as-Shalikhin* (Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 1999). 193

<sup>15</sup> Al-Qardhawi, *At-Thariq Ilallah an-Nihayah wa al-Ikhlash*, 107.

menemukan 44 ayat dimana lebih jauh perlu ditelusuri secara holistik agar mengetahui *maqāṣid* sebenarnya serta dapat relevan dengan isu yang ada di zaman ini. Dari konsep pemahaman diatas, penulis dapat memberikan gambaran tawakal melalui diagram berikut:



Kajian penelitian ini berfokus pada konsepsi tawakal dengan bertujuan untuk merekonstruksi makna tawakal dalam kaitannya dengan isu kemiskinan kultural. Penulis akan menggali perspektif Al-Qur'an menggunakan pendekatan Tafsir Maqāṣidi untuk merekonstruksi makna dan menemukan pola pikir baru. Penelitian ini berusaha memberikan pemahaman yang lebih dalam mengenai bagaimana nilai-nilai Islam dapat menjadi landasan serta memberikan kontribusi dalam mengubah pola pikir dan nilai-nilai yang melanggengkan kemiskinan, sekaligus mendorong perubahan yang lebih konstruktif dalam kehidupan masyarakat. Harapannya pemahaman tawakal yang integratif tidak hanya mencakup dimensi individu, tetapi juga memiliki dampak transformatif pada masyarakat. Tawakal menjadi motor penggerak perubahan sosial melalui dimensi spiritual, intelektual, dan sosial.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, penelitian ini fokus pada tiga pokok rumusan masalah utama, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana tawakal diinterpretasikan dalam penafsiran klasik?
2. Mengapa reinterpretasi makna tawakal diperlukan?
3. Bagaimana reinterpretasi makna tawakal dengan perspektif Tafsīr Maqāṣidi dan relevansinya dengan isu kemiskinan kultural di Indonesia?

## **C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi bagaimana makna tawakal dipahami oleh mufasssir klasik sebelumnya.
2. Mengetahui urgensi mengapa reinterpretasi makna tawakal diperlukan.
3. Menawarkan reinterpretasi makna tawakal dengan perspektif Tafsīr Maqāṣidi dan relevansinya dengan isu kemiskinan kultural di Indonesia.

Adapun signifikansi dari penelitian ini dibagi menjadi signifikansi secara teoritis dan praktis.

1. Secara teoritis, penelitian ini berguna untuk memperluas diskusi akademik tentang tawakal yang sering dibahas secara teosentris ke ranah konteks dalam kemiskinan kultural. Penelitian ini juga bisa menjadi referensi bagi peneliti lain serta melengkapi kajian literatur yang ada.
2. Secara praktis, penelitian ini dapat menghasilkan solusi praktis untuk isu kemiskinan kultural. Selain itu, penelitian ini dapat digunakan

sebagai bahan untuk penyampaian pemahaman mengenai tawakal di masyarakat, pesantren, masjid, atau komunitas tertentu.

#### **D. Kajian Pustaka**

Guna menentukan validitas penelitian dan menemukan novelty, penulis melakukan penelusuran kajian terhadap penelitian sebelumnya. Penulis mengelompokkan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan tema yang diangkat melalui proses klusterisasi. *Pertama*, Penelitian yang membahas terkait tawakal. *Kedua*, Penelitian yang membahas terakit kemiskinan kultural dan solusinya. *Ketiga*, Penelitian yang menggunakan Tafsīr Maqāṣidi. Berikut penlurusan penulis:

##### **1. Kajian pustaka terkait makna tawakal**

Beberapa penelitian telah membahas makna tawakal, misalnya dalam perspektif Al-Qur'an, hadis, dan tasawwuf. Karya-karya fenomenal dari para sufi banyak membahas terkait ini, misalnya Al-Ghazali dalam *Ihya' Ulumuddin* yang membahas mendalam makna tawakal di mana termasuk tahapan tertinggi dari orang selalu berusaha mendekatkan diri kepada Allah.<sup>16</sup> Kemudian Ibnu Qayyim Al-Jauzi menyebut tawakal sebagai pilar agama dan menjelaskan bahwa orang yang bertawakal hendaknya menyibukkan diri dengan usaha dan meluruskan hakikat tawakal.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Imam Al-Ghazali, *Ihya' Ulum Ad-Din: Tawakal*, Terjemahan (Bandung: Penerbit Marja, 2019), 11.

<sup>17</sup> Ibnu Qayyim Al-Jauzi, *Madarij as-Shalikhin* (Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 1999). Hal 193

Adapun artikel yang terkait dengan makna tawakal yakni diantaranya jurnal oleh Penida yang menganalisis ayat-ayat tentang tawakal. Penelitian ini menyimpulkan bahwa menurut pandangan Hamka, tawakal adalah sikap menyerahkan seluruh hasil dari upaya yang telah dilakukan kepada Allah, disertai dengan kesabaran dan rasa syukur. Sayyid Qutb memiliki pandangan serupa, bahwa tawakal adalah usaha yang disertai dengan penyerahan diri kepada Allah, serta merupakan pengakuan akan kelemahan manusia di hadapan-Nya.<sup>18</sup> Sementara itu, Miswar dalam penelitiannya mengkaji konsep tawakal dalam Al-Qur'an dari berbagai perspektif tafsir. Salah satunya adalah pandangan Imam as-Suyuti yang mengartikan tawakal sebagai penyerahan diri kepada-Nya setelah ikhtiar maksimal sesuai yang dimampu.<sup>19</sup> Dengan perspektif hadis, Sajidah dalam penelitiannya meneliti hadis berikut:

مَا أَكَلَ أَحَدٌ طَعَامًا قَطُّ خَيْرًا مِنْ أَنْ يَأْكُلَ مِنْ عَمَلٍ يَدِهِ وَإِنَّ نَبِيَّ اللَّهِ دَاوُدَ عَلَيْهِ السَّلَامُ كَانَ يَأْكُلُ مِنْ عَمَلٍ يَدِهِ

*“Tidak ada satupun makanan terbaik yang dimakan seseorang daripada makanan yang diperoleh dari hasil jerih payahnya sendiri. Dan sesungguhnya Nabi Daud memakan makanan dari hasil jerih payahnya sendiri.”* (HR. Bukhari)<sup>20</sup>

---

<sup>18</sup> Penida Nur Apriani, “Analisis Ayat-Ayat Tawakal dalam Al-Quran (Studi Komparatif Tafsir Al-Azhar dan Tafsir Fi Zilal Al-Quran)” (2018).

<sup>19</sup> Miswar, “Konsep Tawakal dalam Al-Qur'an,” *Ihya al-'Arabiyyah* 1 (2008).

<sup>20</sup> Abu Abdullah Muhammad ibn Ismail Al-Bukhari, *Shahih Al-Bukhari*, Juz 3 (Beirut: Dar al-Fikr, 1994), 12.

Hadis tersebut relevan digunakan sebagai dasar motivasi, kreatifitas, inovasi, dan pengembangan konsep tawakal.<sup>21</sup> Adapun makna tawakal yang dikaji dalam perspektif tasawuf diantaranya penelitian oleh Anri Naldi dkk. yang menyoroti pandangan para sufi, termasuk Imam Ghazali. Menurut Imam Ghazali, tawakal adalah pengendalian hati untuk sepenuhnya bergantung kepada Allah, karena segala sesuatu berada dalam ilmu dan kekuasaan-Nya, sementara makhluk lain tidak memiliki kemampuan untuk memberikan bahaya atau manfaat.<sup>22</sup> Kemudian Zulfian, dalam penelitiannya menjelaskan bahwa menurut Ibnu Athaillah, tawakal adalah kondisi luhur yang mencakup aspek lahir dan batin, yang dicapai melalui totalitas penghambaan kepada Allah sebagai kewajiban seorang hamba.<sup>23</sup> Penelitian lain yang serupa dilakukan oleh diantaranya Sulaiman<sup>24</sup> dan Abbas<sup>25</sup>.

Berbeda dengan penelitian makna tawakkal sebelumnya, penulis akan fokus pada bahasan makna tersebut yang dikaitkan dalam isu kemiskinan kultural. Penelitian sebelumnya lebih banyak membahas tawakal secara teologis tanpa mengaitkannya secara langsung dengan

---

<sup>21</sup> Khalishah Sajidah, "Hubungan Tawakal dan Ikhtiar dalam Kehidupan Bermasyarakat Perspektif Hadis: Studi Takhrij dan Syarah Hadis," *Gunung Djati Conference Series* 16 (2022): 146–55.

<sup>22</sup> Anri Naldi dkk., "Konsep Tawakal Dalam Kajian Akhlak Tasawuf Berdasarkan Dalil Pada Al Qur'an," *Atthiflah: Journal of Early Childhood Islamic Education* 10, no. 1 (2023): 320–29.

<sup>23</sup> Zulfian Zulfian dan Happy Saputra, "Mengenal Konsep Tawakal Ibnu 'Athaillah Al-Sakandari," *Jurnal Pemikiran Islam* 1, no. 1 (2021): 74, <https://doi.org/10.22373/jpi.v1i1.10357>.

<sup>24</sup> Sulaiman, "Konsep Tawakal Menurut Imam Ghazali dalam Kitab Ihyā 'Ulūm Al-Dīn," *Ameena Journal* 1, no. 1 (2023): 44–55.

<sup>25</sup> Pirhat Abbas, "Analyzing the Concept of Tawakal in Al-Palimbani's Paradigm of Tasawuf," *ESENSIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 20, no. 1 (2020): 17–35.

masalah sosial. Makna tawakkal yang bagi sebagian orang disalahpahami akan coba dikupas ulang oleh penulis menggunakan tinjauan Al-Qur'an dan pendekatan yang relevan.

#### 1. Penelitian terkait kemiskinan kultural

Penelitian mengenai kemiskinan kultural juga cukup banyak dilakukan. Diantaranya adalah penelitian oleh Agus Puwardi dalam karya berjudul *"Konstruksi Budaya Masyarakat Jawa: Studi Terhadap Nilai Budaya Kemiskinan Masyarakat Muslim Malang Jawa Timur."* Hasil penelitian tersebut mengungkapkan bahwa pola pikir, sikap, dan perilaku masyarakat miskin kerap dipengaruhi oleh ungkapan-ungkapan dalam budaya Jawa yang diinterpretasikan melalui lensa ajaran agama. Sikap fatalistik seperti *nrimo ing pandum* dipandang setara dengan nilai-nilai religius seperti sabar dan ikhlas, sehingga kemiskinan dianggap sebagai ketetapan dari Tuhan. Cara pandang ini menjadi dasar pembenaran untuk menerima keadaan miskin mereka apa adanya.<sup>26</sup>

Istato dalam penelitiannya berjudul *"Memaknai Realitas Kemiskinan Kultural di Pedesaan: Sebuah Pendekatan Partisipatoris"* meneliti bagaimana kemiskinan dipandang di pedesaan. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat dualisme pandangan atas kemiskinan dimana

---

<sup>26</sup> Purwadi dan El-Rumi, "Konstruksi Budaya Masyarakat Jawa : Studi Terhadap Nilai Budaya Kemiskinan Masyarakat Muslim Malang Jawa Timur."

di satu sisi menerima sebagaimana falsafah “*nerimo ing pandum*”. Di sisi lain menolak atas kondisi kemiskinan sekaipun belum tahu jalannya.<sup>27</sup>

Nur Palikhah dalam “*Konsep Kemiskinan Kultural*” menjelaskan bahwa kemiskinan disebabkan oleh budaya, bukan semata keterbatasan akses ekonomi. Nilai-nilai, pandangan hidup, dan norma masyarakat menjadi faktor utama yang membuat individu terjebak dalam kemiskinan. Ia menawarkan solusi berupa pemberdayaan masyarakat miskin, peningkatan etos kerja, serta perubahan struktur dan pola dalam masyarakat.<sup>28</sup>

Diantara penelitian tersebut, beberapa sudah menyampaikan solusi untuk terbebas dari kemiskinan kultural. Kebanyakan menyampaikan solusi teoritis saja, namun belum banyak yang menawarkan solusi teoritis dan praktis serta menggunakan tinjauan Al-Qur'an. Selain itu, penulis fokus pada tawakal yang disalah pahami dan kemudian menjadi penyebab kemiskinan kultural ini. Dengan pendekatan yang relevan penulis akan mencoba reinterpretasi makna untuk mengatasi pola pikir yang menghambat produktivitas.

## 2. Penelitian terkait pendekatan Tafsir Maqāṣidi

Tafsir Maqāṣidi merupakan pendekatan yang akhir-akhir ini cukup banyak dilakukan para akademisi. Pendekatan ini bisa menjadi salah satu alat bagi mufassir untuk menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an yang berfokus

---

<sup>27</sup> Hidayana dan Nurhadi, “Memaknai Realitas Kemiskinan Kultural di Pedesaan: Sebuah Pendekatan Partisipatoris.”

<sup>28</sup> Nur Palikhah, “Konsep Kemiskinan Kultural,” *Alhadharah* 15, no. 30 (2017): 1, <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v15i30.1205>.

pada *maqasid* dan *masalah*. Diantara penelitian yang mengkaji terkait dengan pendekatan Tafsir Maqāshidi adalah:

Muhammad Noor 'Ashry dalam tesisnya berjudul "*Pembebasan Kemiskinan dalam Perspektif Tafsir Maqāshidi*" berusaha menggali maqasid ayat yang diorientasikan dengan pembebasan kemiskinan. Ia mengidentifikasi ayat-ayat yang relevan dan menawarkan berbagai solusi yang dapat diimplementasikan, seperti pemahaman teologis yang tepat, penanaman nilai etos kerja, penguatan budaya literasi, pentingnya menjaga kelestarian lingkungan, pemilihan pemimpin yang amanah, serta kontribusi dalam bidang sosial-ekonomi melalui instrumen ZISWAF.<sup>29</sup>

Imas Kurniasih, dalam penelitian berjudul "*Urgensi Literasi dalam Al-Qur'an Perspektif Tafsir Maqāshidi*", menyoroti pentingnya literasi melalui pendekatan Tafsir Maqāshidi. Ia menjelaskan bahwa literasi harus berlandaskan nilai fundamental yang terkandung dalam Al-Qur'an, seperti keadilan (*al-'Adalah*), nilai kemanusiaan (*Insānīyah*), moderasi (*Wasāthiyah*), kebebasan yang bertanggung jawab (*Hurriyah-Mas'uliyah*), dan kesetaraan (*al-Musāwah*). Lembaga pendidikan khususnya sekolah memiliki peran strategis dalam menanamkan kesadaran akan pentingnya literasi untuk mendukung tercapainya maqashid syariah.<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup> Muhammad Noor 'Ashry, "Pembebasan Kemiskinan dalam Al-Qur'an Perspektif Tafsir Maqashidi" (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023).

<sup>30</sup> Imas Kurniasih, *Urgensi Literasi Dalam Al-Qur'an Perspektif Tafsir Maqashidi*, *Living Islam: Journal of Islamic Discourses*, vol. 5, 2022, <https://doi.org/10.14421/lijid.v5i1.3113>.

Penelitian dengan pendekatan Tafsīr Maqāṣidi juga dilakukan oleh Suaib Tahir<sup>31</sup>, Munshihah<sup>32</sup>, Robikah<sup>33</sup>. Penelitian yang ada telah mengkaji menggunakan pendekatan ini dengan berbagai tema maupun ayat. Yang diutamakan dari Tafsīr Maqāṣidi adalah maqashid ayat. Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut, belum ada yang secara khusus mengkaji tawakkal dengan Tafsīr Maqāṣidi.

Berdasarkan penelusuran penelitian terdahulu yang penulis lakukan, belum ada yang secara spesifik membahas makna tawakkal dalam konteks kemiskinan kultural di Indonesia, terutama dengan pendekatan yang mengintegrasikan dimensi spiritual Islam yang merujuk kepada Al-Qur'an yaitu Tafsīr Maqāṣidi dan teori sosial. Sebagian penelitian juga masih memberikan solusi yang hanya teoritis. Harapannya penelitian ini dapat memberikan kontribusi praktis dan menjelaskan bagaimana rekonstruksi kedua konsep tersebut dapat membantu mengubah pola pikir masyarakat yang terjebak dalam siklus kemiskinan kultural.

#### **E. Kerangka Teori**

Penelitian ini menerapkan pendekatan Tafsīr Maqāṣidi untuk menganalisis ayat-ayat Al-Qur'an yang membahas konsep tawakkal dan kemiskinan. Mustaqim dalam bukunya menjelaskan bahwa Tafsīr Maqāṣidi

---

<sup>31</sup> Universitas Ptiq Jakarta, "Framing Makna Jihad Dalam Al-Quran Perspektif Tafsir Maqasidi," *Mumtaz: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Keislaman* 7, no. 02 (2023): 97–111.

<sup>32</sup> Aty Munshihah dan M. Riyan Hidayat, "Childfree in the Qur'an: an Analysis of Tafsir Maqashidi," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Raushan Fikr* 11, no. 2 (2022): 211–22, <https://doi.org/10.24090/jimrf.v11i2.6081>.

<sup>33</sup> Siti Robikah, "Rekonstruksi Konsep Kepemimpinan Perempuan dalam QS. An-Nisa: 34 dan QS. An-Naml: 23-44 Perspektif Tafsir Maqashidi" (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020).

berfokus pada tujuan (*maqāṣid*) di balik ayat-ayat Al-Qur'an. Pendekatan ini bukan hanya menafsirkan literal teks, tetapi juga menggali nilai-nilai universal yang ingin diwujudkan, seperti keadilan, kemanusiaan, kesetaraan, moderasi, dan kebebasan yang bertanggung jawab.<sup>34</sup>

Pendekatan ini menekankan kontekstualisasi yaitu dengan mempertimbangkan konteks sosial, budaya, dan sejarah di mana ayat itu diturunkan, serta relevansinya dengan kondisi masyarakat modern.<sup>35</sup> Penafsiran ayat akan menekankan nilai-nilai kemanusiaan, seperti kebebasan, persamaan, dan kasih sayang. Ayat-ayat dipahami sebagai pedoman untuk menciptakan masyarakat yang harmonis dan adil. Harapan pendekatan ini adalah memberikan solusi nyata bagi permasalahan sosial, politik, dan ekonomi di era modern. Hal ini dilakukan dengan mengidentifikasi hikmah dan tujuan ayat yang bisa diterapkan dalam konteks kontemporer.<sup>36</sup>

Dalam Tafsīr Maqāṣidi, ada dimensi maqashid yang ditekankan. Mustaqim dalam bukunya menyebutkan 7 aspek yakni *hifẓ ad-dīn* (perlindungan agama), *hifẓ an-nafs* (perlindungan jiwa), *hifẓ al-'aql* (perlindungan akal), *hifẓ an-nasl* (perlindungan keturunan), *hifẓ al-mal* (perlindungan harta), *hifẓ ad-daulah* (perlindungan negara), *hifẓ al-bi'ah*

---

<sup>34</sup> Abdul Mustaqim, *Argumentasi Keniscayaan Tafsir Maqashidi Sebagai Basis Moderasi Islam (Pidato Pengukuhan Guru Besar Dalam Bidang Ulumul Qur'an Pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga*" hal 45 - 49, UIN Sunan Kalijaga, vol. 9, 2019. Hal 12

<sup>35</sup> Mustaqim. Hal 12

<sup>36</sup> Mustaqim. Hal 10

(perlindungan lingkungan). Tujuh aspek ini adalah pengembangan dari gagasan yang disampaikan oleh Imam al-Gazali.<sup>37</sup>

Adapun menurut Mustaqim, pendekatan Tafsir Maqasidi memiliki beberapa tujuan utama. *Pertama*, menunjukkan bahwa setiap teks keagamaan baik berupa perintah maupun larangan syariat memiliki maksud dan tujuan tertentu yang tersembunyi di balik redaksi ayat. *Kedua*, menekankan sisi rasional dari ajaran Islam serta teks-teks keagamaannya (*ma'quliyāt al-nuṣūṣ al-dīniyyah wa ta'līmihā*). Ketiga, berperan sebagai pelengkap bagi metode tafsir yang belum mempertimbangkan dimensi maqasidi. Keempat, berfungsi sebagai jembatan epistemologis yang mengaitkan pesan-pesan Al-Qur'an dengan realitas kehidupan manusia.<sup>38</sup>

Mustaqim dalam salah satu ceramah kuliahnya menyampaikan kaidah dan prinsip dasar yang digunakan dalam pendekatan Tafsir Maqāṣidi, yakni sebagai berikut:

1. Tidak ada satu perintah/larangan dalam Al-Qur'an atau hadis kecuali di dalamnya pasti terkandung maqashid (untuk kemaslahatan/kebaikan).
2. Menjaga teks keagamaan dan memahami maqashidnya tanpa menyembah teks (tidak sekedar literal saja).
3. Bedakan mana sarana dan tujuan, washilahnya beragam.
4. Mendahulukan kemaslahatan umum daripada kemaslahatan khusus.

---

<sup>37</sup> Mustaqim. Hal 39-40

<sup>38</sup> 'Ashry, "Pembebasan Kemiskinan dalam Al-Qur'an Perspektif Tafsir Maqashidi." Hal 25

5. Perlu berfikir yang mendalam dan merenungkan dengan cermat maqashid dari ayat.
6. Harus benar-benar mementingkan kemaslahatan hakiki bukan hanya yang bersifat dugaan agar tidak terjebak pada hawa nafsu.
7. Menjaga keruntutan ayat dalam penerapan maqashid syariah dimana diutamakan dulu dari *ḍarūriyyāt* kemudian baru *ḥājīyyāt* dan *taḥsīniyyāt*.<sup>39</sup>

Adapun langkah-langkah metode *Tafsīr Maqāṣidi* yang digagas oleh Mustaqim adalah sebagai berikut:

1. Menentukan tema riset dengan argumentasi logis dan ilmiah.
2. Merumuskan permasalahan akademik yang akan dijawab.
3. Menghimpun ayat-ayat yang relevan dengan tema tawakal dan dilengkapi dengan hadis terkait.
4. Membaca dan memahami ayat secara holistik, bukan parsial, dalam konteks yang akan dikaji.
5. Mengklasifikasikan ayat-ayat secara sistematis berdasarkan konsep pokok dari isu penelitian.
6. Melakukan kajian kebahasaan terhadap istilah-istilah kunci dengan merujuk pada kamus-kamus Arab yang kredibel serta kitab-kitab tafsir.

---

<sup>39</sup> Abdul Mustaqim, *Kuliah Online Tafsir Maqashidi – Teori dan Langkah Metode Penelitian Tafsir Maqashidi* (Yogyakarta:LSQ TV, 2020) <https://youtu.be/R5C-2UUBcng?si=H-bshcZokusC3NF2>

7. Menelusuri latar belakang historis (asbab an-nuzul) dan juga mempertimbangkan konteks kekinian untuk menemukan maqasid dan dinamika maknanya.
8. Membedakan antara pesan ayat yang bersifat sebagai sarana (*wasilah*) dan yang menjadi tujuan utama (*gayah*).
9. Menganalisis keterkaitan ayat dengan teori maqasid, baik dari segi nilai-nilai, aspek, maupun tingkatan hierarkinya.
10. Menyusun kesimpulan yang komprehensif sebagai jawaban terhadap rumusan masalah penelitian.<sup>40</sup>

Berdasarkan kerangka teori tersebut, penelitian ini akan dilakukan melalui beberapa tahapan sistematis. Langkah pertama adalah menghimpun dan mengelompokkan ayat-ayat Al-Qur'an serta hadis yang berkaitan dengan tema tawakal. Selanjutnya, dilakukan analisis linguistik terhadap kata-kata kunci dengan merujuk pada kamus Arab otoritatif dan tafsir klasik maupun kontemporer. Konteks historis (asbabun nuzul) juga akan dikaji untuk memperoleh pemahaman yang tepat. Tahap berikutnya adalah mengidentifikasi pesan dalam ayat dengan membedakan *wasilah* (sarana) dan *gayah* (tujuan). Penafsiran ini kemudian dihubungkan dengan teori maqashid untuk menjawab isu tawakal secara kontekstual dan relevan dengan kehidupan saat ini. Pendekatan ini bertujuan menggali makna

---

<sup>40</sup> Abdul Mustaqim, *Kuliah Online Tafsir Maqashidi* (Yogyakarta: LSQ TV, 2020) <https://youtu.be/R5C-2UUBcng?si=H-bshcZokusC3NF2>

tawakal secara holistik, melampaui makna tekstual menuju pemahaman yang lebih universal.

Adapun terkait dengan relevansi tawakal dengan isu kemiskinan kultural, selain menggunakan pendekatan *Tafsīr Maqāṣidi*, penulis mengintegrasikan dengan teori-teori sosial yakni teori Pierre Bourdieu terkait habitus, di mana struktur keadaan yang terbentuk melalui praktik, budaya dan pengalaman sosial. Kemiskinan dapat terjadi ketika individu terjebak pada pola praktik maupun pola pikir yang melanggengkan kemiskinan.<sup>41</sup> Habitus masyarakat yang terbiasa melihat kemiskinan sebagai “*nasib*” atau bagian dari kehendak Tuhan membentuk kerangka mental yang menghambat perubahan. Dengan teori habitus, penelitian ini akan melihat bagaimana habit dapat menyebabkan kemiskinan kultural.

Teori lain yang penulis integrasikan adalah teori teori simbolik Clifford Geertz yang melihat agama sebagai sistem simbol dan menjelaskan bahwa simbol-simbol keagamaan tidak hanya mencerminkan kenyataan sebagaimana dipahami oleh masyarakat (*model of*), tetapi juga membentuk cara masyarakat bertindak dalam merespons realitas tersebut (*model for*).<sup>42</sup> *Model of* berfungsi sebagai cermin atau representasi dari kenyataan yang ada; ia menggambarkan, memetakan, atau menjelaskan bagaimana suatu sistem bekerja. Sementara itu, *model for* berperan sebagai pedoman atau cetak biru untuk mengatur, membentuk, dan membimbing tindakan dalam

---

<sup>41</sup> Pierre Bourdieu, *Distinction: A Social Critique of the Judgement of Taste* (Massachusetts: Harvard University Press, 1996).

<sup>42</sup> Clifford Geertz, *The Interpretation of Cultures* (New York: Basic Books, 1973), 93–95.

realitas. Keduanya saling melengkapi, kita memahami dunia melalui *model of*, dan kemudian bertindak di dalam dunia melalui *model for*.<sup>43</sup>

Teori Clifford Gertz relevan ketika dikaitkan dengan persoalan kemiskinan kultural. Kemiskinan kultural bukan sekadar kondisi ekonomi yang buruk, melainkan kemiskinan yang diwariskan secara mental, termasuk cara berpikir, nilai-nilai hidup, dan persepsi terhadap takdir dan kerja keras. Dalam konteks ini, pemahaman keagamaan, misalnya, bisa berfungsi sebagai *model of* ketika ajaran agama dipahami dengan salah.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang fokusnya pada analisis mendalam bukan kuantifikasi data. Penelitian ini *library research* atau studi kepustakaan.<sup>44</sup> Penulis memperoleh data dari sumber-sumber tertulis, seperti kitab tafsir, buku, jurnal ilmiah, serta penelitian lain yang relevan. Fokus penelitian ini adalah membaca ulang dan mereinterpretasi makna tawakal berdasarkan ayat-ayat Al-Qur'an yang direlevansikan dengan isu kemiskinan kultural di Indonesia. Adapun pendekatan yang dilakukan untuk analisis adalah Tafsīr Maqāṣidi. Maka disini objek material penelitian ini adalah makna tawakal sedangkan objek formalnya yakni Tafsīr Maqāṣidi.

### **2. Pendekatan Penelitian**

---

<sup>43</sup> Clifford Geertz, *The Interpretation of Cultures* (New York: Basic Books, 1973), 96.

<sup>44</sup> Noer Muhadjir, *Metode Penelitian Kualitatif*, 4 ed. (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2000). Hal

Penelitian ini menggunakan pendekatan Tafsīr Maqāṣidi, yaitu pendekatan yang tidak hanya memaknai teks Al-Qur'an secara harfiah, tetapi juga berupaya mengaitkannya dengan *maqasid syari'ah* yang bersifat universal, seperti keadilan, kesejahteraan, kemaslahatan, dan kebijaksanaan. Dalam penelitian, pendekatan Tafsīr Maqāṣidi melibatkan langkah-langkah sistematis untuk menggali makna ayat dan menghubungkannya dengan kebutuhan kontemporer.<sup>45</sup>

### 3. Sumber Data Penelitian

Penulis menggunakan dua jenis sumber data dalam penelitian ini, yakni berupa data primer dan data sekunder. Data primer penelitian yaitu ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan tema tawakal dan kemiskinan, yang menjadi dasar utama dalam analisis. Adapun data sekunder meliputi kitab-kitab tafsir baik klasik maupun kontemporer, buku-buku ilmiah, jurnal, artikel, serta berbagai referensi akademik lain yang mendukung pembahasan topik yang dikaji oleh penulis.

### 4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan tahapan yang ditempuh peneliti untuk mendapatkan informasi yang diperlukan dalam menyelesaikan rumusan masalah penelitian.<sup>46</sup> Tahapan ini menjadi salah satu langkah krusial dalam proses penelitian, karena keberhasilan penelitian sangat bergantung pada keakuratan dan relevansi data yang

---

<sup>45</sup> Mustaqim, *Argumentasi Keniscayaan Tafsir Maqashidi Sebagai Basis Moderasi Islam (Pidato Pengukuhan Guru Besar Dalam Bidang Ulumul Qur'an Pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga*" hal 45 - 49. Hal 13-14

<sup>46</sup> Aisyah Mutia Dawis dkk., *Pengantar Metodologi Penelitian*, 2023. Hal 67

dikumpulkan. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui metode dokumentasi, yaitu dengan menelaah berbagai sumber tertulis seperti buku, kitab, jurnal, dan literatur lainnya yang memuat informasi yang dibutuhkan untuk mendukung analisis penelitian. Dalam prosesnya, penulis akan memilah mana literatur yang kredibel dan relevan dengan topik penelitian penulis, yakni makna tawakal dalam isu kemiskinan kultural.

#### 5. Analisis Data

Dalam penelitian ini, penulis menganalisis data dimulai dengan mengumpulkan data. Selanjutnya, penulis akan mengidentifikasi ayat-ayat Al-Qur'an yang relevan. Ayat-ayat ini dianalisis menggunakan kitab tafsir klasik. Tahapan analisis melibatkan pemetaan tema dari ayat-ayat yang dikaji. Tema-tema ini kemudian dihubungkan dengan fenomena kemiskinan kultural di Indonesia, yang menurut jurnal dan laporan empiris, dipengaruhi oleh budaya malas dan menganggap kemiskinan sebagai takdir. Proses analisis akan disesuaikan dengan langkah metodologi Tafsir Maqāṣidi sebagai pendekatan utama penelitian. Dengan demikian, analisis ini diharapkan mendapat kesimpulan yang menjelaskan reinterpretasi tawakal dapat menjadi landasan perubahan pola pikir masyarakat untuk keluar dari lingkaran kemiskinan kultural, sekaligus memberikan kontribusi praktis melalui program pemberdayaan berbasis nilai-nilai Islam.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Guna menyusun pembahasan dan pemahaman yang terstruktur dalam tesis ini, maka penulis menggunakan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan. Bab ini menyajikan gambaran awal yang menjadi fondasi bagi penelitian ini. Bab ini dimulai dengan latar belakang yang menguraikan problem akademik disertai dengan signifikansi penelitian. Selanjutnya disampaikan rumusan masalah dalam bentuk pertanyaan yang dirancang untuk membatasi cakupan pembahasan dan mengarahkan penelitian pada tujuan yang jelas. Kemudian, tujuan penelitian juga dijelaskan yang mencakup upaya untuk mereinterpretasi makna tawakal dalam Al-Qur'an dan menghubungkannya dengan konteks kemiskinan kultural melalui pendekatan Tafsir Maqāṣidi. Lalu terdapat kajian pustaka yang terkait dengan penelitian. Selanjutnya, sumber data, kerangka teori, metode penelitian, dan diakhiri dengan sistematika pembahasan yang memberikan gambaran mengenai struktur isi tesis secara keseluruhan.

Bab II Tinjauan penafsiran makna tawakal oleh mufassir klasik dan urgensi reinterpretasi. Bab ini berisi data ayat-ayat yang terkait dengan tawakal serta penafsirannya oleh mufassir klasik. Dari situ akan ditelusuri implikasi pemahaman tawakal terhadap pola pikir masyarakat. Berdasarkan hal tersebut bisa melihat perkembangan makna yang ada saat itu dan apa yang relevan dengan situasi saat ini. Makna tawakal ini penting dibahas untuk memperjelas makna serta mengetahui penyebab terjadinya

kesalahpahaman pada sebagian orang mengenai makna tawakal. Kemudian akan dijelaskan mengapa penting melakukan reinterpretasi. Penulis akan menelusuri keterbatasan pemahaman tawakal yang teosentris, pengaruh jabariyah dan qadariyah, serta problem kemiskinan kultural.

Bab III Paradigma Tafsīr Maqāṣidi terhadap makna tawakal. Alam bab ini akan dianalisis makna ayat tawakal dengan perspektif Tafsīr Maqāṣidi yang akan mencakup analisis kebahasaan dan penafsiran ayat tawakal, asbab an-nuzul, klasifikasi konteks ayat tawakal serta munasabah ayat yang menunjukkan sinergi ayat usaha dan doa dengan ayat tawakal

Bab IV Reinterpretasi makna tawakal menggunakan pendekatan Tafsīr Maqāṣidi dan relevansinya dengan isu kemiskinan kultural. Dalam bab ini akan ditunjukkan makna tawakal yang ditentukan dengan ayat terkait dianalisis melalui pendekatan Tafsīr Maqāṣidi. Setelah didapatkan maqashid ayat, dan nilai fundamental ayat-ayat tawakal, selanjutnya akan dilihat relevansi konsep tawakal dengan isu kemiskinan kultural di Indonesia serta potensi dampak reinterpretasi tawakal dalam konteks sosial. Harapannya ini menjadi salah satu solusi dan dapat mendorong sikap aktif dalam menghadapi kemiskinan kultural.

Bab V Penutup. Bab ini berisi kesimpulan dan saran dari hasil penelitian penulis. Kesimpulan merupakan jawaban atas rumusan masalah yang penulis analisis. Kemudian saran berarti masukkan untuk para peneliti setelahnya agar dapat melanjutkan penelitian serupa.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terkait reinterpretasi makna tawakal perspektif tafsir maqshidi dan relevansinya dengan isu kemiskinan kultural, penulis mendapatkan jawaban atas tiga pertanyaan penelitian yang diajukan sebelumnya, yaitu:

1. Penafsiran ayat tawakal oleh mufassir klasik cenderung bersifat teosentris dengan penekanan pada ketergantungan manusia kepada Allah dalam segala aspek kehidupan. Para mufassir seperti Ibnu Kasir, Al-Qurṭūbi, Aṭ-Ṭabāri, dan Ar-Rāzi menegaskan bahwa tawakal adalah bentuk keimanan yang sempurna, di mana manusia harus percaya bahwa segala sesuatu berada dalam ketetapan Allah. Penafsiran ini memberikan dampak yang kuat dalam membentuk mentalitas seorang Muslim untuk selalu bersandar kepada Allah.
2. Reinterpretasi makna tawakal diperlukan karena beberapa hal. *Pertama*, penulis melihat keterbatasan dalam penafsiran secara teosentris yang kurang dalam merespons dinamika zaman. Dari sini perlu adanya pergeseran paradigma dari teosentris ke antroposentris. *Kedua*, masih adanya pemahaman fatalistik. Pemikiran teosentris yang berlebihan dapat menimbulkan hal tersebut. Selain itu, pemahaman Qadariyah dan Jabariyah memberikan pengaruh besar dalam perkembangan pemikiran termasuk dalam pemahaman tentang tawakal. Jejak aliran ini mungkin

tidak begitu terlihat di masa sekarang, namun pemikiran ini masih berkembang dalam praktik keagamaan tertentu maupun beberapa individu sampai saat ini. *Ketiga*, menjawab tantangan zaman dan menemukan interpretasi yang relevan dengan zaman sekarang. Isu yang relevan adalah kemiskinan kultural. Tawakal dapat menjadi salah satu alat teologi pembebas yang bisa menjadi jalan keluar dari ketertindasan termasuk kemiskinan.

3. Aspek maqashid Al-Qur'an yang terdapat dalam ayat tawakal yakni *ishlah al-ifrad*, *ishlah al-mujtama'*, dan *ishlah al-'alam*. Adapun prinsip *maqasid syari'ah* yakni *Pertama*, *hifz al-nafs* di mana tawakal sebagai mekanisme ketenangan jiwa karena Allah lah sebaik-baik pelindung sebagaimana sesuai dengan QS. Ali-'Imran: 122, QS. Ali-'Imran: 160, QS. An-Nisa: 81, QS. Al-Maidah: 11, QS. Yunus: 85, QS. Hud: 56, QS. Yusuf: 67, QS. Ar-Ra'd: 30, QS. An-Nahl: 99, QS. Al-Mumtahanah: 4. *Kedua*, *hifz al-mal*, di mana tawakal sebagai penggerak semangat berusaha dan menjaga harta sebagaimana QS. At-Thalaq: 3 yang relevan dengan QS. Ar-Ra'd: 13 dan QS. Al-Mulk: 15. *Ketiga*, *hifz al-aql* di mana tawakal sebagai penguat rasionalitas dan usaha sebagaimana QS. Ali-'Imran: 159; *Keempat*, *hifz ad-din* di mana tawakal sebagai wujud keimanan sebagaimana QS. Al-Maidah: 23, QS. Al-A'raf: 89, QS. Al-Anfal: 2, QS. Hud: 88, dan QS. Hud: 123; *Kelima*, *hifz ad-daulah* di mana tawakal sebagai fondasi ketaatan terhadap aturan yang adil, serta semangat kolektif untuk menjaga kesejahteraan dan tatanan masyarakat.

Adapun nilai fundamental yang terkandung dalam ayat tawakal yakni; *Pertama*, nilai kemanusiaan (*al-insaniyah*) di mana manusia hendaknya memaksimalkan potensi yang dimiliki untuk usaha; *Kedua*, nilai moderasi (*al-wasatiyah*) di mana seimbang antara ikhtiar dan kepasrahan serta tidak ekstrim kepada jabariyah maupun qadariyah; *Ketiga*, nilai kebebasan dan tanggung jawab di mana dalam ikhtiar manusia bebas secara kreatif dan mandiri disertai tanggung jawab bahwa setiap tindakan harus selaras dengan nilai-nilai Islam

4. Isu kemiskinan kultural relevan dengan pemahaman terkait tawakal. Tawakal yang benar dapat menggeser paradigma “kemiskinan sebagai takdir” menjadi “kemiskinan sebagai tantangan yang harus diatasi”. Pemahaman tawakal sesuai dengan maqashid dapat menjadi inner power yang membangun optimisme dan daya juang, bukan keputusasaan. Dengan demikian, prinsip ini berpotensi menggerakkan perubahan dalam struktur habitus masyarakat miskin, mendorong mereka untuk berikhtiar, meningkatkan kualitas diri, dan mencari jalan keluar dari kemiskinan yang membelenggu.
5. Dengan pemahaman bahwa tawakal mencakup usaha maksimal, doa, dan penyerahan diri, umat Islam terdorong untuk aktif mengatasi keterbatasan ekonomi dan sosial. Tawakal integratif dapat menjadi landasan spiritual untuk menolak mentalitas “*nrimo*” dan mendorong transformasi sosial. Bentuk tawakal integratif dapat melalui; *pertama*, sisi spiritual (pemahaman yang benar mengenai tawakal lewat

pendidikan maupun tokoh agama); *kedua*, sisi psikologis (sebagai inner power yang membangun etos semangat bekerja dan tahan mental apabila gagal), *ketiga*, sosial (pemberdayaan komunitas); *keempat*, kultural (mendorong kesadaran diri dan menghilangkan budaya pasif); *kelima*, pembebasan (menolak ketidakadilan, penindasan, dan dominasi struktural).

## **B. Saran**

Penulis menyadari bahwa penelitian ini memiliki keterbatasan dan jauh dari kesempurnaan. Penelitian ini berfokus pada makna tawakal dan relevansinya dengan isu kemiskinan kultural. dengan pendekatan Tafsir Maqāṣidī sebagai kerangka utama. Oleh karena itu, dibutuhkan penelitian lanjutan yang dapat memperluas ruang lingkup kajian ini baik dari segi metodologi, objek kajian, maupun perspektif analisis. Penelitian ini juga belum menjangkau aspek sosiologis secara langsung melalui penelitian lapangan. Oleh sebab itu, studi selanjutnya diharapkan dapat mengkombinasikan kajian teks dengan observasi lapangan atau wawancara mendalam. Penulis hanya mengangkat isu kemiskinan kultural, penelitian lebih lanjut memungkinkan kajian isu kemiskinan struktural.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Pirhat. "Analyzing the Concept of Tawakal in Al-Palimbani's Paradigm of Tasawuf." *ESENSIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 20, no. 1 (2020): 17–35. <https://doi.org/10.14421/esensia.v20i1.1623>.
- Abduh, Muhammad. *Tafsir Al-Manar Jilid 6*. Kairo: Dar al-Manar, 1957.
- Abdurrazzaq, Imam al-Muhaddits. *Tafsir 'Abd -Ar-Razzaq*. Beirut: Dar al-Kitab al-'Ilmiyah, 1999.
- Achmad Faisol Haq. "Pemikiran Teologi Teosentris Menuju Antroposentris Hasan Hanafi." *Jurnal Ilmiah Spiritualis: Jurnal Pemikiran Islam dan Tasawuf* 6, no. 2 (2020): 159–90. <https://doi.org/10.53429/spiritualis.v6i2.132>.
- Al-'Iraqy. *Takhrij Hadis Ihya' Ulum a-Din*. Riyadh: Dar al-'Ashimmah li an-Nasyr, 1987.
- Al-Asfahany, Al-Raghib. *Al-Mufradat Fi Gharib Al-Qur'an, Jilid 3*. Terjemahan. Depok: (Pustaka Khazanah Fawa'id), 2017.
- Al-Asy'ari, Abu Hasan. *Maqalat Al-Islamiyyin*. Edited by Tahqiq oleh Muhammad Muhyiddin Abdul Hamid. Terjemah. Kairo: al-Maktabah al-Nahdah al-Misriyah, n.d.
- Al-Baqi, Muhammad Fuad 'Abd. *Mu'jam al-Mufharas li Ahfadz al-Qur'an al-Karim*. Mesir: Dar Al-Kutub Al-Mishriyyah, 1945.
- Al-Bukhari, Abu Abdullah Muhammad ibn Ismail. *Shahih Al-Bukhari*. Juz 3. Beirut: Dar al-Fikr, 1994.
- Al-Ghazali, Imam. *Ihya' Ulum ad-Din: Tawakal*. Terjemahan. Bandung: Penerbit Marja, 2019.
- Al-Hambali, Ibnu Rajab. *Jami' 'Ulum Wa Al-Hikam*. 2nd ed. Beirut: Muassasah ar-Risalah, 1999.
- Ali Engineer, Asghar. *Islam dan Teologi Pembebasan*. V. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Al-Jauzi, Ibnu Qayyim. *Madarij as-Shalikhin*. Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 1999.
- Al-Qadha'i, Al-Qadhi Abu 'Abdullah Muhammad bin Salamah. *Musnad Asy-Syihab*. Beirut: Muassasah ar-Risalah, 1986.

- Al-Qardhawi, Yusuf. *At-Thariq Ilallah an-Nihayah wa al-Ikhlash*. Terjemahan. Jakarta Timur: Istanbul, 2022.
- . *Iman Dan Kehidupan*. Jakarta Pusat: Bulan Bintang, 1983.
- Al-Qurthubi, Muhammad bin Ahmad abi Bakr Abi 'Abdullah. *Tafsir al-Qurthubi Jilid 18*. Jakarta Selatan: Pustaka Azzam, 2008.
- An-Nisaburi, Al-Wahidi. *Asbabun Nuzul*. Surabaya: Amelia, 2014.
- Apriani, Penida Nur. “Analisis Ayat-Ayat Tawakal dalam Al-Quran (Studi Komparatif Tafsir Al-Azhar dan Tafsir Fi Zilal Al-Quran),” 2018.
- Ar-Razi, Fakhruddin. *Mafatih al-Ghaib*. Juz IV. Beirut: Dar al-Fikr, 1999.
- . *Tafsir al-Fakhr ar-Razi al-Musytahir bi at-Tafsir al-Kabir wa Mafatih al-Ghaib*. Jilid 16. Beirut: Dar al-Fikr, 1981.
- As-Shabuni, Muhammad Ali. *Shofwatu At-Tafasir*. Beirut: Dar al-Qur'an al-Karim, 1981.
- As-Suyuthi, Imam. *Asbabun Nuzul*. 2nd ed. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2015.
- 'Ashry, Muhammad Noor. “Pembebasan Kemiskinan dalam Al-Qur'an Perspektif Tafsir Maqashidi.” UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023.
- As-Suyuthi, Jalaluddin, dan Jalaluddin Al-Mahalli. *Tafsir Jalalain*. Jilid 1. Bandung: Sinar baru Algensindo, 2020.
- Asy-Syahrastani, Imam Abu al-Fatih Muhammad bin 'Abd al-Karim bin Abu Bakar Ahmad. *Al-Milal Wa an-Nihal*. Beirut: Dar al-Marefah, 1993.
- Asyur, Ibnu. *Maqashid Al-Syariah Al-Islamiyyah*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2017.
- Ath-Thabari, Ibnu jarir. *Jami' Bayan Fi Tafsir Al-Qur'an (Tafsir Ath-Thabari) Jilid 16*. Jakarta: Pustaka Azzam, 2007.
- Ath-Thabari, Ibnu jarir. *Tafsir Ath-Thabari*. Terjemahan. Jakarta: Pustaka Azzam, 2007.
- . *Jami' Bayan Fi Tafsir Al-Qur'an (Tafsir Ath-Thabari) Jilid 6*. Terjemahan. Jakarta: Pustaka Azzam, 2007.
- Auda, Jasser. *Maqashid Al-Shariah as Philosophy of Islamic Law: A Systems Approach*. London: The International Institute of Islamic Thought, 2008.
- . *Maqasid Al-Shariah as Philosophy of Islamic Law*. London: The International Institute of Islamic Thought, 2008.

- Az-Zamakhsyari, Abi al-Qasim Jar Allah Mahmud bin 'Umar. *Tafsir Al-Kasyaf*. Beirut: Dar al-Marefah, 2009.
- Az-Zuhaili, Wahbah. *Tafsir Al-Munir Jilid 2*. Jakarta: Gema Insani, 2018.
- Bourdieu, Pierre. *Distinction: A Social Critique of the Judgement of Taste*. Massachusetts: Harvard University Press, 1996.
- BPS. "Persentase Penduduk Miskin Menurut Provinsi dan Daerah 2024," 2024. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTkyIzI=/persentase-penduduk-miskin--p0--menurut-provinsi-dan-daerah.html>. Diakses pada 26 Desember 2024.
- Dawis, Aisyah Mutia, Yeni Meylani, Nono Heryana, Muhammad Ali Mursid Alfathoni, Eka Sriwahyuni, Rida Ristiyana, Yeni Januarsi, dkk. *Pengantar Metodologi Penelitian*, 2023.
- Esack, Farid. *Al-Qur'an, Liberalisme, Pluralisme: Membebaskan yang Tertindas*. Terj. Watu. Bandung: Penerbit Mizan, 2000.
- Faris, Ibn. *Mu'jam Maqayis Al-Lughah Jilid 6*. Beirut: Dar al-Fikr al-Ilmiyya, 1979.
- Fatah, Abdul, dan Abdul Karim. "Pardigma Tafsir Amali: dari Teosentris ke Antroposentris." *Hermeneutik: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* 15, no. 2 (2021): 313. <https://doi.org/10.21043/hermeneutik.v15i2.12891>.
- Geertz, Clifford. *The Interpretation of Cultures*. New York: Basic Books, 1973.
- Gufron, M. "Transformasi Paradigma Teologi Teosentris Menuju Antroposentris: Telaah atas Pemikiran Hasan Hanafi." *Millati: Journal of Islamic Studies and Humanities* 3, no. 1 (2018): 141. <https://doi.org/10.18326/mlt.v3i1.141-171>.
- Gutierrez, Gustavo. *A Theology of Liberation*. New York: Orbis Books, 1988.
- Hamdy, Sherine F. "Islam, Fatalism, and Medical Intervention: Lessons from Egypt on the Cultivation of Forbearance (Sabr) and Reliance on God (Tawakkul)." *Anthropological Quarterly* 82, no. 1 (2009): 173–96.
- Hamka. *Tafsir Al-Azhar Jilid 5*. Jakarta: Pustaka Pajimas, 1982.
- Hanafi, Hassan. *Islam in The Modern World: Religion, Ideologi, and Development*. Heliopolis: Dar Kebaa Bookshop, 2000.
- . *Min al-Aqidah Ila al-Tsawrah; Muhawalatun Li I'adat Bina' Ushul al-Din*. Kairo: Maktabah Mabuli, 1989.

- Harlis, Syukri Alfauzi. "COVID-19: Pespektive Kalam Dalam Takdir Antara Qadariyah Jabariyah dan Tawakal." *Jurnal Al-Aqidah* 12, no. 1 (2020): 77–89. <https://doi.org/10.15548/ja.v12i1.1569>.
- Hourani, Albert. *Arabic Thought in the Liberal Age 1798-1939*. United Kingdom: Cambridge University Press, 1983.
- Hudayana, Istato, dan Nurhadi Nurhadi. "Memaknai Realitas Kemiskinan Kultural di Pedesaan: Sebuah Pendekatan Partisipatoris." *Journal of Social Development Studies* 1, no. 1 (2020): 14–26. <https://doi.org/10.22146/jsds.205>.
- Iqbal, Muhammad. *The Reconstruction of Religious Thought in Islam*. California: Stanford University Press, 2012.
- Islamuddin, Amri, Muhammad Amri, dan Indo Santalia. "Aliran al-Jabariyah dan Al-Qadariyah: Latar Belakang dan Pokok Pikiran." *Tafhim al-'Ilmi* 2, no. 15 (2024): 253–63.
- Izza, Yogi Prana. "Pemikiran Filsafat Ibnu Rusyd (Studi Filsafat Kosmosentris, Teosentris, dan Antroposentris) Yogi Prana Izza." *At-Tuhfah: Jurnal Studi Keislaman* 10, no. 2 (2021): 83.
- J, Irwan Supriadin, Achmad Abubakar, dan Aisyah Arsyad. "DISKURSUS TEOLOGI QADARIYAH DAN JABARIYAH: TAWAKAL DALAM TINJAUAN FILOSOFIS DAN SURVEY" 5, no. 2 (2024).
- Jakarta, Universitas Ptiq. "Framing Makna Jihad Dalam Al-Quran Perspektif Tafsir Maqasidi." *Mumtaz: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Keislaman* 7, no. 02 (2023): 97–111.
- Katsir, Ibnu. *Tafsir Al-Qur'an al-'Adzim*. Jizah: Maktabah Aulad As-Syaik At-Turats, 2000.
- Kurniasih, Imas. *Urgensi Literasi Dalam Al-Qur'an Perspektif Tafsir Maqashidi. Living Islam: Journal of Islamic Discourses*. Vol. 5, 2022. <https://doi.org/10.14421/lijid.v5i1.3113>.
- Lewis, Oscar. *Kisah Lima Keluarga: Telaah-telaah Kasus Orang Meksiko dalam Kebudayaan Kemiskinan*. Disunting oleh Parsudi Suparlan. 2 ed. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2016.
- Lira, M Adnan. "Pengaruh Kemiskinan Struktural Terhadap Penegakan Hukum." *Jurnal Hukum dan Pranata Sosial Islam* 5, no. 2 (2023): 2485–96. <https://doi.org/10.37680/almanhaj.v5i2.3816>.
- Madjid, Nurcholis. *Islam Doktrin dan Peradaban*. Jakarta: Paramadina, 2000.

- Masrial, Masrial. "Menguak Fenomena Kemiskinan Dan Pemahaman Keagamaan Masyarakat Nelayan Di Teluk Buo." *Turast: Jurnal Penelitian dan Pengabdian* 6, no. 2 (2018). <https://doi.org/10.15548/turast.v6i2.66>.
- Manzur, Ibnu. *Lisan Al-Arab*. Beirut: Darul Hadits, 1990.
- Ma'shum bin Ali, Syekh Muhammad. *Amtsilat At-Tashrifiyah*. Terjemah o. Nganjuk: Daarus Salaam, n.d.
- Miswar. "Konsep Tawakal dalam Al-Qur'an." *Ihya al-'Arabiyyah* 1 (2008).
- Muhadjir, Noer. *Metode Penelitian Kualitatif*. 4 ed. Yogyakarta: Rake Sarasin, 2000.
- Munshihah, Aty, dan M. Riyan Hidayat. "Childfree in the Qur'an: an Analysis of Tafsir Maqashidi." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Raushan Fikr* 11, no. 2 (2022): 211–22. <https://doi.org/10.24090/jimrf.v11i2.6081>.
- Mustaqim, Abdul. *Argumentasi Keniscayaan Tafsir Maqashidi Sebagai Basis Moderasi Islam (Pidato Pengukuhan Guru Besar Dalam Bidang Ulumul qur'an Pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga)* hal 45 - 49. UIN Sunan Kalijaga. Vol. 9, 2019.
- . *Akhlaq Tasawuf: Lelaku Suci Menuju Revolusi Hati*. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2013.
- . *At-Tafsir Al-Maqashidi: Al-Qadaya 'al-Mu'asirah Fi Dloui Al-Qur'an Wa as-Sunnah an-Nabawwiyah*. Yogyakarta: Idea Press, 2019.
- . *Epistemologi Tafsir Kontemporer*. Yogyakarta: Adab Press, 2014.
- . *Kuliah Online Tafsir Maqashidi – Teori dan Langkah Metode Penelitian Tafsir Maqashidi* (Yogyakarta: LSQ TV, 2020) <https://youtu.be/R5C-2UUBcng?si=H-bshcZokusC3NF2>
- Naldi, Anri, Muhammad Zein, Damanik Stai, dan Panca Budi Perdagangan. "Konsep Tawakal Dalam Kajian Akhlak Tasawuf Berdasarkan Dalil Pada Al Qur'an." *Atthiflah: Journal of Early Childhood Islamic Education* 10, no. 1 (2023): 320–29.
- Nasution, Harun. *Teologi Islam (Aliran-Aliran Sejarah Analisa Perbandingan)*. Jakarta: Univertas Indonesia Press, 2011.
- Nawawi, Muhyidin Yahya. *Hadits Arba'in Nawawi*. Riyadh: Islamic Propagation Office in Rabwah, 2005.
- Palikhah, Nur. "Konsep Kemiskinan Kultural." *Alhadharah* 15, no. 30 (2017): 1. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v15i30.1205>.

- Pribadi, Airlangga, dan Yudhie R Haryono. *Post Islam Liberal: Membangun Dentuman Mentradisikan Eksperimentasi*. Jakarta: PT. Pasarindo Bungamas Nagari, 2002.
- Purwadi, Agus, dan Umiarso El-Rumi. "Konstruksi Budaya Masyarakat Jawa : Studi Terhadap Nilai Budaya Kemiskinan Masyarakat Muslim Malang Jawa Timur." *Jurnal Islam Nusantara* 4, no. 2 (2020): 220. <https://doi.org/10.33852/jurnalin.v4i2.219>.
- Qatthan, Manna'. "Mabahits Fi 'Ulum Al-Hadits." *Maktabah Wahbah*, 1995, 1–384.
- Rahman, Fazlur. *Islam dan Modernitas*. Disunting oleh Ahsin Muhammad. Terjemahan. Bandung: Pustaka, 2000.
- Rahman, Fazlur. *Tema-Tema Pokok Al-Al-Qur'an*. Bandung: Pustaka, 1996.
- Rahman, Rahman, Hakis Hakis, Dedek Syahputra, and Julia Yakir. "Problematics of Contemporary Problems and Cultural Poverty Challenges." *Journal International Dakwah and Communication* 2, no. 2 (2023): 83–96.
- Robikah, Siti. "Rekonstruksi Konsep Kepemimpinan Perempuan dalam QS. An-Nisa: 34 dan QS. An-Naml: 23-44 Perspektif Tafsir Maqashidi." UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020.
- Rumadi. *Masyarakat Post-Teologi-Wajah Baru Agama dan Demokratisasi Indonesia*. Bekasi: Gugus Press, 2002.
- Sajidah, Khalishah. "Hubungan Tawakal dan Ikhtiar dalam Kehidupan Bermasyarakat Perspektif Hadis: Studi Takhrij dan Syarah Hadis." *Gunung Djati Conference Series* 16 (2022): 146–55.
- Schmidtke, Sabine, Steven C Judd, dan Cornelia Shock. *The Oxford handbook of Islamic Theology*. United Kingdom: Oxford University Press, 2016.
- Shihab, M. Quraish. *Membaca Sirah Nabi Muhammad SAW Dalam Sorotan Al-Qur'an Dan Hadis-Hadis Shahih*. Tangerang: Lentera Hati, 2018.
- . *Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur'an Vol. 1*. Tangerang: Lentera Hati, 2001.
- Sulaiman. "Konsep Tawakal Menurut Imam Ghazali dalam Kitab Ihyā 'Ulūm Al-Dīn." *Ameena Journal* 1, no. 1 (2023): 44–55.
- Wahab, Abdul. "Iman Kepada Takdir Allah." *Jurnal NUKHBATUL 'ULUM*, Vol. 1, No (2022): Hlm. 3-14.

Yufid. TV. Pengajian dan Ceramah Islam, “Yang Miskin Jangan Bersedih! Penghuni Surga Kebanyakan Orang Miskin.,” 2022, <https://youtu.be/4OvJQhytAUw?si=DnvEzyg4SVlfXTIg>.

Zahrotun, Novia Niken. “Tawakkul dalam al- qur’an.” UIN Sunan Kalijaga, 2015.

Zulfian, Zulfian, dan Happy Saputra. “Mengenal Konsep Tawakal Ibnu ‘Athaillah Al-Sakandari.” *Jurnal Pemikiran Islam* 1, no. 1 (2021): 74. <https://doi.org/10.22373/jpi.v1i1.10357>.



## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **A. Identitas Diri**